

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Alfina Damayanti¹⁾, Asdar²⁾ Nasrullah³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar
email: alfinadmyyy@gmail.com ¹⁾, asdar@unismuh.ac.id ²⁾, nasrullah@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Economic Growth and Unemployment on Poverty in Pangkajene and Kepulauan Regency. The type of data used in this study is quantitative data obtained from time series data from 2014-2023. Data collection using observation and documentation methods. The data collected was processed using multiple linear regression analysis methods with the help of SPSS version 30. The results of this study indicate that: (1) Economic Growth does not have a significant effect on poverty in Pangkajene and Kepulauan Regency. This is evidenced by the variable coefficient of 0.076 with a significant value of 0.538 which is greater than 0,10 ($0.538 > 0,10$) also evidenced by the calculated t value which is smaller than the t table ($0.647 < 1.894$). (2) Unemployment has a significant effect on poverty in Pangkajene and Kepulauan Regency. This is proven by the variable coefficient value of 0.571 with a significant value of less than 0,10 ($0.64 < 0,10$), also proven by the calculated t value which is greater than the t table ($2.194 > 1.894$).

Keywords: *Economic Growth; Unemployment and Poverty.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data time series tahun 2014-2023. Pengumpulan data dengan metode observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien variabel sebesar 0,076 dengan nilai signifikan 0,538 yang lebih besar dari 0,10 ($0,538 > 0,10$) juga dibuktikan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0.647 < 1,894$). (2) Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien variabel sebesar 0.571 dengan nilai signifikan lebih kecil dari 0,10 ($0,64 < 0,10$), juga dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($2.194 > 1.894$).

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran dan Kemiskinan.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah isu yang selalu mendapatkan perhatian utama dalam kehidupan, khususnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Masalah kemiskinan yang kompleks ini terkait dengan berbagai aspek, termasuk sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya. Sejak awal kemerdekaan negara ini, kemiskinan di berbagai daerah telah menjadi tantangan serius yang perlu ditangani, karena hal ini mengakibatkan banyak masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Secara umum, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonomi atau standar hidup yang layak di suatu wilayah (Guampe et al., 2022)

Selain itu, masalah kemiskinan tidak hanya menjadi isu di tingkat nasional, tetapi juga menjangkau setiap daerah di seluruh Indonesia. Berbagai sumber daya yang dimiliki suatu daerah tidak selalu berdampak positif terhadap perekonomian penduduknya. Banyak daerah yang mengalami kondisi ini, di mana sumber daya yang melimpah seharusnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi, namun malah tidak meningkatkan kondisi ekonomi setempat. Salah satu contohnya adalah Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kabupaten ini dikenal kaya akan sumber daya alam. Secara administratif, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan memiliki luas wilayah 1.112,29 km² dengan jumlah penduduk sekitar 345.775 jiwa.

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, dikenal sebagai Kabupaten Tiga Dimensi karena wilayahnya meliputi daratan, pegunungan, dan kepulauan. Kondisi geografis tersebut memberikan potensi sumber daya alam yang melimpah. Meskipun demikian, Kabupaten ini masih menghadapi tantangan besar, yaitu tingginya tingkat kemiskinan di wilayahnya.

Tabel 1. 1 Tingkat Kemiskinan di kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun 2014-2023

Tahun	Tingkat Kemiskinan
2014	16,38 %
2015	16,70 %
2016	16,22 %
2017	16,22 %
2018	15,10 %
2019	14,06 %
2020	13,96 %
2021	14,28 %
2022	13,92 %
2023	13,40 %

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2024

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan merilis persentase data penduduk miskin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tercatat sebagai daerah kategori termiskin dengan angka **13,40%** pada tahun 2023.

Pada dasarnya, pembangunan adalah proses yang melibatkan berbagai dimensi, termasuk perubahan dalam struktur sosial, kelembagaan nasional, dan sikap hidup masyarakat. Hal ini juga mencakup pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan upaya pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan proses yang menggambarkan perubahan dalam kondisi ekonomi suatu negara yang berlangsung secara berkelanjutan, menuju perbaikan selama periode tertentu. Ini mencerminkan peningkatan kemampuan negara dalam menyediakan beragam barang dan jasa ekonomi bagi penduduknya.

Berbagai upaya untuk mengatasi kemiskinan telah dilakukan, baik melalui pendekatan langsung seperti pemberian dana bantuan stimulan untuk modal usaha dalam kegiatan ekonomi produktif dan bantuan sosial, maupun secara tidak langsung dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan sosial ekonomi serta pemberdayaan Masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi atau aktivitas ekonomi yang tercermin dalam peningkatan pendapatan nasional. Kapasitas ini berkembang melalui kemajuan teknologi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologis sesuai dengan tuntutan kondisi yang ada. Pertumbuhan ekonomi yang pesat berperan dalam memperluas kapasitas ekonomi, menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan per kapita, dan menggerakkan permintaan serta penawaran. Secara teori, pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan (Ishak et al., 2020).

Menurut BPS, Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Definisi PDRB adalah total nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi disuatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan dari suatu tahun terhadap tahun sebelumnya yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah.

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2014-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2014	10,41%
2015	7,63 %
2016	8,31 %
2017	6,60 %
2018	4,76 %
2019	6,41 %
2020	-1,69 %
2021	3,46 %
2022	4,93 %
2023	4,75 %

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2024

Laju pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat membuat Langkah langkah pengurangan pengangguran lebih diterima secara politis. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan permintaan terhadap output, memperluas kapasitas produktif tenaga kerja, serta membuka lapangan pekerjaan baru yang akhirnya berujung pada peningkatan pendapatan pekerja. Peningkatan pendapatan ini akan mempengaruhi peningkatan pengeluaran, termasuk untuk kebutuhan masyarakat, kesehatan, dan pengembangan keterampilan (yang berdampak pada pengurangan kemiskinan dan pengangguran). Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan penambahan lapangan kerja yang memadai masih menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, yang pada akhirnya meningkatkan angka kemiskinan. Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, fluktuasi dalam laju pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan tingkat kemiskinan.

Kemiskinan berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan biasanya penduduk yang dikategorikan miskin tidak memiliki pekerjaan, serta tingkat pendidikan dan kesehatan yang pada umumnya tidak memadai. Masyarakat Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sering dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk (Adam et al., 2022)

Pada dasarnya, pengangguran berarti hilangnya output dan menyebabkan kesulitan bagi mereka yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dianggap sebagai pemborosan sumber daya

ekonomi. Pengangguran memunculkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi yang terdampak. Ketika seseorang menganggur, ia kehilangan penghasilan, yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan yang telah dicapai. Semakin menurunnya kesejahteraan masyarakat akibat pengangguran akan meningkatkan risiko terjebak dalam kemiskinan. Dampak buruk dari pengangguran adalah penurunan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai (Astuti & Lestari, 2018).

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2014-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran
2014	9,87 %
2015	7,01 %
2016	7,02 %
2017	7,05 %
2018	6,91 %
2019	5,41 %
2020	5,18 %
2021	5,85 %
2022	5,23 %
2023	5,05 %

Sumber: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2024

Tingginya angka pengangguran menunjukkan banyaknya masyarakat yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga terpaksa harus mengurangi pengeluaran. Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, tingkat pengangguran masih tergolong cukup tinggi dengan angka **5,05 %** pada tahun 2023 (BPS Pangkep tahun 2024).

Dari hasil penguraian variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran menjadi faktor yang memengaruhi kemiskinan. Dengan tingkat kemiskinan yang semakin berkurang, pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil bahkan cenderung menurun, serta penurunan angka pengangguran, peneliti pun tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.”**

Tinjauan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan mengalir ke lapisan masyarakat yang lebih bawah, yang dikenal dengan teori *trickle-down effect* (Kirana & Ayuningsasi, 2022).

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa. Konsep ini lebih mengacu pada perubahan kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan data produk domestik bruto (PDB), pendapatan, atau output per kapita. Faktor-faktor seperti barang modal, tenaga kerja, dan perubahan produktivitas faktor produksi berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peningkatan investasi (barang modal) juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan investasi cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara penurunan investasi dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi (Lala et al., 2023).

Pengangguran

Menurut Sukirno (Purnama, 2017), pengangguran didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang aktif mencari pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya. Sementara itu, menurut Mankiw (Purnama, 2017), pengangguran adalah masalah makroekonomi yang memiliki dampak langsung terhadap kehidupan masyarakat dan menjadi tantangan besar. Pengangguran dapat menurunkan pendapatan masyarakat, mengurangi tingkat kesejahteraan, meningkatkan risiko kemiskinan, dan memicu ketidakstabilan sosial dan politik akibat penurunan kesejahteraan Sukirno (Irhamni, 2018).

Kemiskinan

Menurut Mudrajad Kuncoro (Didu, 2016), kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup minimum. Standar hidup minimum ini mencakup kebutuhan mendasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Sementara itu, menurut BPS dalam (Ishak et al., 2020), kondisi kemiskinan merujuk pada ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar akibat kebijakan pembangunan yang belum merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga menimbulkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan. Menurut BPS, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar, terutama pangan, daripada makanan yang diukur dari sisi pengeluaran (Agus Triono & Sangaji, 2023).

METODE PENELITIAN

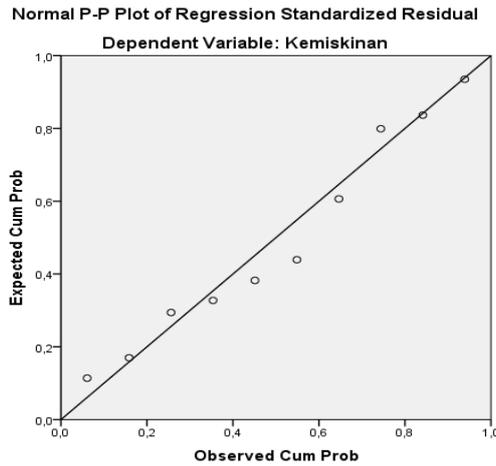
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan tepatnya di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup seluruh laporan data terkait pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan merupakan data, baik subjek maupun objek, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik. Sampel tersebut mencakup data terkait pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2014 hingga 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini dapat dilihat pada grafik P-Plot Normal sebagai berikut.



Sumber : Diolah Data Sekunder 2025, SPSS.30

Gambar 4.2 Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 pada uji normalitas diatas menunjukkan bahwa titik-titiknya mengikuti garis diagonal dengan baik. Distribusi titik-titik ini juga menunjukkan penyebaran yang cenderung mengikuti garis diagonal.maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*variance inflation faktor*).

- 1) Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance < 0,10 dan VIF > 10 terjadi masalah pada multikolinearitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pertumbuhan ekonomi	.481	2.077
	Pengangguran	.481	2.077

a. Dependent Variable: Kemiskinan

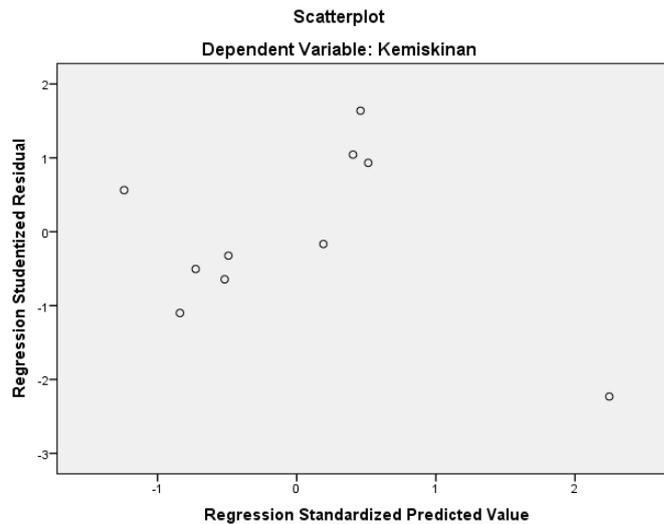
Sumber : Diolah Data Sekunder 2025, SPSS.30

Berdasarkan Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas pada nilai tolerance di variabel Perumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0.481, variabel Pengangguran (X2) 0.481 berada di bawah > 0,10 sedangkan nilai VIF variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) 2.077, variabel Pengangguran (X2) 2.077, diatas < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala uji multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedestisitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa dalam regresi, varian residual tidak selalu sama dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya . Jika

koefisien Parameter untuk masing-masing variabel bebas tidak menunjukkan signifikansi statistik, persamaan regresi dianggap bebas dari heteroskedastisitas.



Sumber : Diolah Data Sekunder 2025, SPSS.30

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastitas

Berdasarkan gambar 4.3 Hasil uji heteroskedastisitas digunakan dengan melihat pola gambar scatterplot hasil output dari SPSS. Dengan syarat jika titik titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali dan penyebaran titik titik data tidak berpola maka model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika Korelasi terjadi maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Untuk mengetahui asumsi Autokorelasi maka dilakukan uji Durbin Watson, yakni dengan membandingkan tabel durbin dengan hasil anaisis.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.827 ^a	.684	.593	.79519	1.510
a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi					
b. Dependent Variable: Kemiskinan					

Sumber : Diolah Data Sekunder 2025, SPSS.30

Berdasarkan tabel 4.5 Hasil uji autokorelasi pada model Durbin-Watson 1.510. Berdasarkan jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k) pada taraf signifikansi 10% diperoleh:

(1) Nilai DL = 0,697

- (2) Nilai DU = 1.641
 (3) Nilai 4-DU = 2.359

Karna nilai DW (1.510) berada diantara DL dan DU ($0,697 < 1,510 < 1,641$), maka keputusan tidak dapat disimpulkan. Oleh karena itu dilakukan uji tambahan menggunakan uji Run Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

Tabel 4.6 Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,17989
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737
a. Median	

Sumber : Diolah Data Sekunder 2025, SPSS.30

Berdasarkan hasil uji run test. Diketahui nilai asymp.sig sebesar $0.737 > 0.05$ maka dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana dimana terdapat lebih dari suatu variabel independent X. Analisis ini digunakan untuk melihat sejumlah variabel independent X1,X2.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif, dengan model analisis regresi linear berganda. Dalam hal ini dilakukan karena penelitian akan berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel independent-independen dalam hal ini, Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran. Dependen dalam hal ini Kemiskinan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan SPSS yang membantu dalam pengujian-pengujian hipotesis secara parsial maupun simultan (Bersama-sama).

Tabel 4.7
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.917	1.317		8.289	.000
	Pertumbuhan ekonomi	.076	.117	.198	.647	.538
	Pengangguran	.571	.260	.672	2.194	.064

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber : Diolah Data Sekunder 2025, SPSS.30

Berdasarkan tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda bahwa nilai konstanta (a) 10.917, Nilai beta Pertumbuhan ekonomi (b₁) 0.076, dan nilai beta Pengangguran (b₂) 0.571, Maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini antara lain :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 10.917 + 0.076 X_1 + 0.571 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut nilai konstanta sebesar 10.917 yang artinya :

- a. Jika variabel Pertumbuhan ekonomi (X₁) dan Pengangguran (X₂) nilainya adalah 0 maka nilai koefisien atau konstan adalah 10.917.
- b. Koefisien regresi pada variabel Pertumbuhan ekonomi (X₁) bertanda positif sebesar 0.076, menunjukkan apabila variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel penyerapan kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.076%. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan Tingkat kemiskinan. Jika pertumbuhan ekonomi semakin bertambah maka akan menurunkan jumlah kemiskinan, dan sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi berkurang maka akan menaikkan jumlah kemiskinan.
- c. Koefisien regresi pada variabel Pengangguran (X₂) bertanda positif sebesar 0.571 menunjukkan apabila variabel tingkat pengangguran mengalami peningkatan 1%, maka variabel Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 0.571%. Hasil perhitungan koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif atau searah antara tingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan. Jika jumlah tingkat pengangguran semakin bertambah maka akan menaikkan jumlah tingkat kemiskinan, dan sebaliknya jika jumlah tingkat pengangguran menurun maka akan menurunkan jumlah kemiskinan.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau Adjusted R² mengukur seberapa baik variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam model statistik. Nilainya berkisar antara 0 dan 1, di mana semakin dekat ke 1, semakin baik variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R² yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen terbatas (Kasim, 2021).

Tabel 4.8
Hasil Uji R-Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827 ^a	.684	.593	.79519
a. Predictors: (Constant), Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi				
b. Dependent Variable: Kemiskinan				

Sumber: Diolah data Sekunder 2025, SPSS.22

Hasil Tabel 4.8 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.684 atau 68.4%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran sebesar 68.4%, sedangkan sisanya sebesar 31.6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Nilai perkiraan ini bermacam-macam asalnya, ada yang kita tentukan sendiri, berdasarkan isu, nilai persyaratan, dll.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.917	1.317		8.289	.000
	Pertumbuhan ekonomi	.076	.117	.198	.647	.538
	Pengangguran	.571	.260	.672	2.194	.064
a. Dependent Variable: Kemiskinan						

Sumber: Diolah Data Sekunder 2025, SPSS.30

Berdasarkan hasil output SPSS Tabel 4.9 diatas Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Pertumbuhan ekonomi (X_1) menunjukkan nilai signifikansi $0,538 > 0,10$ dengan perbandingan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0.647 < 1.894$ yang artinya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Variabel Pengangguran (X_2) menunjukkan nilai signifikansi $0,064 < 0,10$ dengan perbandingan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.194 > 1.894$ yang artinya bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan

Kepulauan dimana koefisien variabel sebesar 0.076 dengan nilai signifikan 0.538 yang lebih besar dari 0,10 ($0.538 > 0,10$) dibuktikan pula dari nilai t hitung sebesar 0.647 yang lebih kecil dari t tabel ($0.647 < 1.894$). Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima.

Menurut Sukirno yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menyebabkan peningkatan permintaan akan tenaga kerja dan peningkatan upah yang pada akhirnya mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi juga memperbaiki pendapatan publik dan meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk prasarana fisik dan sosial, sehingga membantu mengurangi kemiskinan. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan bahwa mempercepat peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut. Yang terjadi di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah laju pertumbuhan ekonominya lambat dan rendah sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2014-2023 tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afinie, (2019) dengan judul “ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Pressfektif Ekonomi Islam” dimana dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

2. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan Hasil penelitian ini Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dimana koefisien variabel sebesar 0,571 dengan nilai signifikan 0,064 yang lebih besar dari 0,10 ($0,064 < 0,10$) dibuktikan pula dari nilai t hitung sebesar 2.194 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.894 ($2.194 > 1.894$). Dengan melihat hasil analisis menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Secara teori, tingkat kemiskinan cenderung berbanding lurus dengan tingkat pengangguran, di mana Penyediaan kesempatan kerja yang lebih banyak dan luas untuk memecahkan masalah pengangguran merupakan perjalanan yang panjang. Oleh karena itu ketenagakerjaan ini harus dijadikan strategi utama dalam mengatasi kemiskinan. Ada hubungan erat antara tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan yang merajalela dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Sebagian besar yang bekerja di bidang pertanian dan peternakan dianggap tidak bekerja dan yang bekerja tetap di sektor pemerintah dan swasta termaksud dalam kelompok pendapatan menengah dan tinggi. di mana peningkatan pengangguran secara otomatis akan menyebabkan kenaikan tingkat kemiskinan

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widowati, Juiprijant o, dan Destiningsih. (2020), di mana dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, maka dapat disimpulkan :

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, dimana koefisien variabel sebesar 0.076 dengan nilai signifikan 0,538 yang lebih besar dari 0,10 ($0,538 > 0,10$) dibuktikan pula dari nilai t hitung sebesar 0.647 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.894 ($0.647 < 1.894$).

2. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dimana koefisien variabel sebesar 0.571 dengan nilai signifikan 0,064 yang lebih kecil dari 0,10 ($0,064 < 0,10$) dibuktikan pula dari nilai t hitung sebesar 2.194 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1.894 ($2.194 > 1.894$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). *Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Kerjasama Utara-Utara*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97–111.
- Afinie, A. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Lampung Tahun 2012-2015 dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *UIN Raden Intan Lampung*.
- Agus Triono, T., & Sangaji, R. C. (2023). *Faktor Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Indonesia: Studi Literatur Laporan Data Kemiskinan BPS Tahun 2022*. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59–67.
- Aminatus Zahriyah, S. E., Suprianik, S. E., Agung Parmono, S. E., & Mustofa, S. E. (2021). *Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Anggi Permatasari. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Kota Makassar*. 6.
- Arsyad,L.(2015). *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan Ekonomi. Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*.
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). *Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta*. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. (28 Februari 2024). *Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Pengeluaran*. Diakses pada 30 November 2024, dari <https://pangkepkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzYjMg%3D%3D/laju-pertumbuhan-pdrb-kabupaten-pangkajene-dan-kepulauan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. (12 November 2024). *Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan*. Diakses pada 30 November 2024, dari <https://pangkepkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTAyIzI%3D/tingkat-pengangguran-terbuka-kabupaten-pangkajene-dan-kepulauan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (12 September 2024). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan (Persen)*. Diakses pada 30 November 2024, dari <https://sulsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDQwIzI%3D/persentase-penduduk-miskin--p0--menurut-kabupaten-kota-se-sulawesi-selatan--persen-.html>

- Guampe, F. A., Walenta, A. S., & Kawani, F. B. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021*. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 6(1), 92–102.
- Irhamni, I. (2018). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 88–97.
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar*. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.
- Kirana, D. N., & Ayuningsasi, A. A. K. (2022). *Pengaruh Remitansi, Foreign Direct Investment, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 35.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Fosu, Augustin Kwasi. 2010. *Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence*. CSAE Working Paper WPS, 07.
- Kasim, R., Engka, D. S., & Siwu, H. D. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran dan Belanja Pemerintah terhadap Kemiskinan di Kota Manado*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,
- Lala, A. J., Naukoko, A. T., & Dj Siwu, H. F. (2023). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Ketimpangan Pendapatan (Studi Pada Kota-Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 61–72.
- Mahsunah, D. (2013). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Mufidah, R., Asrudi, & Susiani. (2022). *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan*. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 521–527.
- Purnama, N. I. (2017). *Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054.
- Rustariyuni, S. D. (2014). *Pengaruh Gini Ratio, Pengeluaran Non Makanan Per Kapita, Belanja Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Pada Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali Periode 2004-2012*. *Piramida*, 10(1), 45–55.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Solow, R. M. (2016). *Resources and economic growth*. *The American Economist*.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Wahyuni, S., & Andriyani, D. (2022). *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan Pertumbuhanekonomi Terhadapketimpangan Pendapatan Diprovinsiaceh. Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1), 39.

Yufrinalis, M., Nipa, U. N., Lounggina, T., Peny, L., Kalabahi, U. T., Suropto, S., & Pamulang, U. (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Issue July).